

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

2.1.1. Pengertian LKPD

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam.

Menurut Umbaryati (2016) LKPD adalah salah satu dari bahan belajar yang bisa ditingkatkan oleh pendidik sebagai pembimbing dalam aktivitas belajar mengajar. LKPD yang di susun bisa di rangkaian serta ditingkatkan sesuai dengan situasi serta kondisi aktivitas pembelajaran yang akan dilalui, namun dari itu, lembar kerja peserta didik ialah lembar yang berjualan perintah yang harus diselesaikan oleh siswa. (Muslimah etal, 2022).Selanjutnya LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan melatih keterampilan tertentu (Ulfi Faizah etal, 2025).

Menurut Yanti etal (2022), Lembar kerja peserta didik atau di singkat (LKPD) adalah salah satu bagian dari perangkat pembelajaran, dalam proses pembelajaran dibutuhkan LKPD sebagai komponen penting yang dikembangkan oleh guru untuk peserta (Yusridaetal, 2023).

Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang akan di capai (Yanti etal,. 2022).

Menurut Istikharah (2017), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang berbentuk media cetak. Dalam Implementasi Kurikulum 2013 bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam melengkapi bahan ajar pada pembelajaran Kurikulum 2013, khususnya dalam pembelajaran IPA (Haliza Rizki, 2023)

LKPD merupakan suatu bahan ajar yang berbentuk lembaran yang berisi ringkasan materi pelajaran, tugas pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Penggunaan LKPD pada proses pembelajaran, yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar, materi dan tujuan pembelajaran. (Nurdina Hasanah et al, 2024).

Berdasarkan kajian teori yang telah di uraikan dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik merupakan bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kerja yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

2.1.2. Fungsi dan Manfaat LKPD

Adapun fungsi dari lembar kerja peserta didik diantaranya : 1) Lembar kerja peserta didik berfungsi sebagai media atau saran belajar didalam kelas maupun diluar kelas. 2) Lembar kerja peserta didik.juga berfungsi sebagai sarana berlatih untuk mengoptimalkan tercapainya hasil belajar siswa. 3) Dengan menggunakan Lembar kerja peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat menerapkan metode pembelajaran peserta didik dengan keaktifan peserta didik yang tinggi. (Nurdina Hasanah et al., 2024)

Menurut Umbaryati (2021), Lembar Kerja Didik (LKPD) dapat berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan aspek kognitif dan aspek pembelajaran lainnya.

Manfaat LKPD yang dikemukakan oleh Suyitno (1997) dalam Riadi,M (2015), yaitu peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik terbantu dalam mengembangkan konsep, peserta didik berlatih mengembangkan keterampilan prosesnya, menjadi pedoman guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik terbantu dalam menerima materi dan informasi secara sistematis tentang konsep yang di pelajari. (Evy Aldiyah, 2021).

Sedangkan Menurut (Sintya Dewi, 2022) Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu :

1. Mempermudah suasana siswa dalam pembelajaran

2. Mempermudah siswa meningkatkan suatu aturan
3. Mengasah kemampuan peserta didik dalam memutuskan serta meningkatkan keterampilan proses
4. Digunakan untuk acuan guru serta peserta didik saat proses belajar

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat LKPD adalah sebagai bahan ajar yang menambah tingkat keaktifan peserta didik karena perannya yang penuh dengan tugas untuk mempermudah peserta didik dalam memahaminya konsep materi dengan penyajian yang singkat.

2.1.3. Macam macam bentuk LKPD

Menurut Ratu Raudoh (2023), LKPD terdiri dari berbagai macam yaitu:

1. LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep. LKPD jenis ini memuat apa yang harus dilakukan peserta didik
2. LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan
3. LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar
4. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan
5. LKPD berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

2.1.4. Tujuan Penyusunan LKPD

Dalam hal ini tujuan Penyusunan LKPD terdiri dari empat dari empat poin penting :

1. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang di berikan.
 2. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan
 3. Melatih kemandirian belajar peserta didik.
 4. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.
- (Nurdina Hasanah etal., 2024)

2.1.5. Langkah-Langkah Menyusun LKPD



Gambar 2. 1 Diagram alir langkah-langkah penyusunan LKPD (Trisman Harefa, 2022)

1. Analisis Kurikulum

Adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam LKPD dan merupakan poin sangat penting dalam penyusunan LKPD ini. Langkah-langkah bertujuan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD.

2. Menyusun Peta Pembuatan LKPD

Peta kebutuhan LKPD merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat urutan LKPD agar dapat digunakan secara berurutan agar tidak menimbulkan kebingungan.

3. Menentukan Judul LKPD

Judul ditentukan dengan melihat hasil analisis kompetensi dasar dan standar kompetensi, materi-materi pokok, atau dari pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.

4. Penulisan LKPD

Adapun beberapa langkah dalam penulisan LKPD yang perlu diperhatikan yaitu Merumuskan indikator, menentukan alat penilaian, dan yang terakhir menyusun materi berdasarkan struktur LKPD.

2.1.6. Struktur LKPD

LKPD memiliki Struktur umum, Antara lain sebagai berikut:

1. Judul
2. Pertunjukan/petunjuk
3. Kompetensi yang akan dicapai
4. Informasi pendukung
5. Tugas-tugas dan langkah kerja
6. Penilaian

Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengembangan pada struktur tampilan, informasi pendukung, dan langkah kerja serta penilaian LKPD. Dimana LKPD sebelumnya masih berfokus pada soal atau tugas-tugas tanpa ada informasi pendukung dan penilaiannya. Pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini terhadap struktur LKPD bagian pertunjukan/petunjuk serta bagian informasi pendukung, dan penilaian diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

2.1.7. Kelebihan dan Kekurangan LKPD

2.1.7.1. Kelebihan LKPD

LKPD memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut :

1. Penggunaan LKPD dapat membantu pendidikan dalam pengelolaan kelas, sehingga pendidik tidak harus memberikan arahan yang begitu rumit, karena telah tercantum dalam LKPD
2. LKPD dapat meningkatkan minat peserta didik dan rasa ingin tahu untuk memahami konsep pembelajaran.
3. Penggunaan LKPD dapat mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep sendiri dalam pengerjaan soal atau tugas.

4. Materi lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi tidak seperti buku cetak.

2.1.7.2 Kekurangan LKPD

LKPD memiliki beberapa kekurangan diantaranya sebagai berikut

1. Pengguna LKPD membutuhkan perawatan yang lebih baik, jika tidak LKPD akan rusak dan hilang
2. Pembuatan LKPD harus dirancang sedemikian rupa, agar tidak membosankan peserta didik dalam membacanya dan tidak sulit untuk memahami materinya.
3. Biaya pencetakan mahal jika akan menampilkan gambar yang terlalu banyak warnanya

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKPD mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan LKPD yaitu untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, materi lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi. Sedangkan kekurangan LKPD yaitu biaya pencetakan mahal apabila terlalu banyak menampilkan gambar berwarna.

2.1.8. Syarat- syarat LKPD yang baik

Menurut Darmodja dan Kaligis (1992:41-46), LKPD yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

2.1.8.1. Syarat didaktris

1. Mengikuti asas-asas pembelajaran yang efektif
2. Memperhatikan adanya perbedaaan individual
3. Tekanan pada proses untuk menemukan konsep-konsep
4. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa

2.1.8.2. Syarat konstruksi

1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan anak

2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas
3. Memiliki urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak
4. Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka

2.1.8.3. Syarat teknik

1. Tulisan : Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin/romawi.
2. Gambar : Dapat menyampaikan pesan/isi gambar secara efektif kepada pengguna LKPD.
3. Penampilan : LKPD menarik.

2.2. Pembelajaran IPA di sekolah dasar

2.2.1. Hakikat IPA

Menurut Samatowa (2016:3), IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. IPA juga merupakan tubuh pengetahuan yang terbentuk melalui proses-proses observasi yang terus menerus terhadap gejala-gejala alam dan eksperimen, serta bersifat sistematis, terorganisir.

Sedangkan Carin dan Sund (1993) dalam wisudawati dan Sulistyowaty (2014:22) mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum dan berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Selanjutnya menurut Powler (dalam wisudawati dan sulistyowaty, 2014:22) mendeskripsikan IPA sebagai ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

2.2.2. Tujuan pembelajaran IPA di SD

Berdasarkan kurikulum 2013, mata pelajaran ipa di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tau, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling Mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

2.2.3. Karakteristik Pembelajaran IPA di SD

Menurut Depdiknas (2006), karakteristik khusus IPA antara lain sebagai berikut:

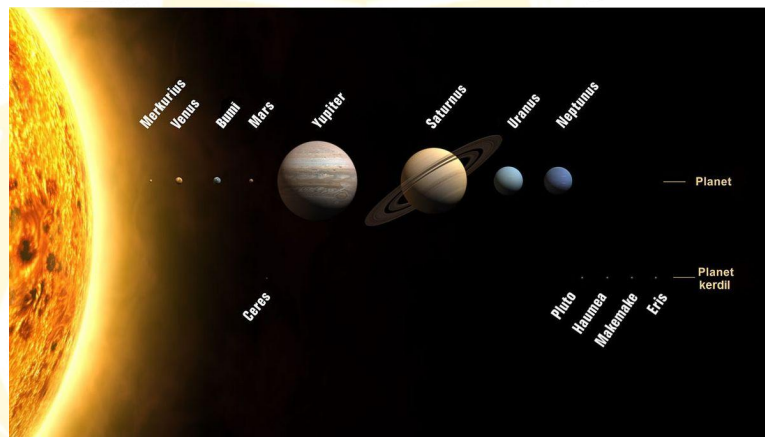
1. Pendidikan bertujuan agar siswa memiliki pemahaman terhadap sesuatu serta dapat berfikir kritis dan berkualitas. Proses pembelajaran harus berlangsung saling aktif, menyenangkan, menarik siswa agar dapat meningkatkan kompetensi yang di milikinya terkhusus dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA. (Aan Evina et al, 2024).
2. IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya. Contoh: nilai ilmiah “perubahan kimia” pada lilin yang dibakar. Artinya benda yang mengalami perubahan kimia, mengakibatkan benda hasil perubahan sudah tidak dapat dikembalikan ke sifat benda sebelum mengalami perubahan atau tidak dapat dikembalikan ke sifat semula.
3. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan IPA selanjutnya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta saja, tetapi juga ditandai oleh munculnya “metode ilmiah” (*scientific*

methods) yang terwujud melalui suatu rangkaian “sikap ilmiah” (*scientific attitudes*). (Naniek Kusumawati, 2022).

2.3. Materi Tata Surya

2.3.1. Pengertian Tata Surya

Menurut Annafi & Kurniawati (2017), Sistem Tata Surya merupakan kumpulan dari berbagai objek langit seperti planet, bulan, asteroid, dan komet yang berada dalam pengaruh gravitasi matahari. Sejak zaman kuno, manusia terpesona oleh keindahan dan misteri langit. (Hengki Saputra et al, 2024).



Gambar 2. 2 Sistem Tata Surya

Sumber : <https://share.google/images/hrdF0m43EQPTGtVJ2>

Tata surya adalah sistem benda langit yang terdiri dari matahari dan objek-objek lain yang mengorbitnya. Ada delapan planet dengan orbit elips, lima planet kerdil 173 satelit alami yang sudah teridentifikasi, dan jutaan benda langit lainnya seperti meteor, asteroid, dan komet.

2.3.2. Anggota Tata Surya

Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk kelas VI SD, materi tata surya meliputi:

1. Matahari merupakan bintang terdekat dengan bumi dan pusat Tata Surya. Matahari adalah bola gas raksasa yang menghasilkan energi melalui reaksi.fusi nuklir di intinya (Subagya,2016:78).

2. Planet-planet adalah benda langit yang mengelilingi Matahari dalam orbit tertentu. Terdapat 8 planet dalam tata surya yaitu : Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, dan Neptunus (Kangian, 2013:268).
3. Satelit adalah benda langit yang mengelilingi planet. Bulan adalah satelit alami bumi yang memiliki fase-fase tertentu (Subagya, 2016:82).
4. Asteroid adalah benda-benda langit kecil yang mengelilingi matahari, umumnya terletak di antara orbit Mars dan Jupiter (Daminarsih, 2018:52).
5. Komet adalah benda langit yang terdiri dari es dan debu yang membentuk ekor ketika mendekati matahari (Kanginan, 2013:275)
6. Meteoroid adalah benda langit berukuran kecil yang bergerak di ruang angkasa (Subagya, 2016:85).

2.3.3. Karakteristik Pembelajaran Tata Surya untuk Siswa SD

Pembelajaran materi tata surya untuk kelas VI memiliki Karakteristik khusus :

1. Materi bersifat abstrak sehingga memerlukan media visual yang konkret
2. Konsep-konsep dalam tata surya memerlukan visualisasi yang baik
3. Siswa memerlukan bantuan gambar atau media untuk memahami konsep yang tidak dapat diamati secara langsung
4. Pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas VI yang berada pada tahap operasional konkret.

2.4. Media Gambar dalam Pembelajaran

2.4.1. Pengertian Media

Menurut Sudjana dan Rivani (2013:68), media gambar adalah media yang paling umum di gunakan, yang merupakan bahasa umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media Gambar termasuk dalam media visual diam yang mengandalkan indra penglihatan.

Arsyad (2014:91), menyatakan bahwa gambar atau foto merupakan media pembelajaran yang paling umum di gunakan. Hal ini dikarenakan siswa lebih

menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan di saikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2.4.2. Fungsi dan Manfaat Media Gambar

Sudirman, etall (2014:29-30), menyatakan bahwa secara umum media gambar mempunyai fungsi :

1. Fungsi atensi : Media Gambar dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran
2. Fungsi afektif : media gambar dapat menggugah emosi dan sikap siswa
3. Fungsi kognitif: media gambar memperlancar pencapaian tujuan
4. untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar
5. Fungsi kompensatoris : media gambar memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca

Sedangkan Menurut Sudjana dan Rivai (2013:70), manfaat media gambar dalam proses belajar adalah:

1. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan
2. Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja
3. Murah harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus

2.4.3. Kriteria Media Gambar yang Baik

Menurut Rivai etal (2013)., kriteria untuk menilai keefektifan sebuah media gambar adalah: 1. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang di tetapkan. 2. Dukungan terhadap isi bahan pembahasan, artinya bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip yang sangat memerlukan bantuan media.agarmudah dipahami siswa. 3. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang di perlukan mudah

memperoleh, setidaknya dapat dibuat oleh guru pada saat mengajar atau mungkin sudah tersedia di sekolah. (Roshita, 2021).

2.5. Penelitian dan Pengembangan (R&D)

2.5.1. Pengertian Penelitian dan Pengembangan

Menurut Ade Rahayu, (2025), Penelitian dan pengembangan adalah metode yang bertujuan untuk menghasilkan dan menguji efektivitas suatu produk tertentu, baik berupa perangkat lunak, perangkat keras, media pembelajaran, kurikulum, maupun model instruksional.

Menurut Gallet . (2003), R&D merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Proses ini bersifat iteratif, dengan penekanan pada evaluasi berkelanjutan serta revisi berdasarkan data lapangan. (Ade Rahayu, 2025)

Menurut Sugiyono (2015:407), metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Menurut Gay(1990), penelitian dan pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, bukan untuk menguji teori. (Okpatrioka, 2023).

2.5.2. Model Pengembangan ADDIE

Model pengembangan ADDIE merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ini dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang sistem instruksional.

1. Analysis (Analisis) Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta belajar. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan, analisis karakteristik siswa, dan analisis kurikulum.

2. Design (Perancangan) Tahap ini merupakan proses systematic dan spesifik. Tahap desain meliputi penentuan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan bentuk evaluasi.
3. Development (Pengembangan) Tahap development adalah proses mewujudkan blueprint menjadi kenyataan. Pada tahap ini dilakukan pembuatan dan validasi produk.
4. Implementation (Implementasi) Tahap implementasi adalah tahap dimana produk yang telah dikembangkan diujicobakan pada situasi yang nyata di kelas.
5. Evaluation (Evaluasi) Tahap evaluasi merupakan proses untuk melihat apakah produk yang dikembangkan berhasil sesuai dengan harapan awal atau tidak.

2.6. Kerangka Konseptual

Pembelajaran IPA materi tata surya di kelas VI SD memiliki karakteristik yang abstrak dan sulit divisualisasikan secara langsung. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tata surya seperti planet, orbit, satelit, dan fenomena-fenomena alam semesta lainnya.

LKPD berbasis gambar merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media gambar dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. LKPD yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik dan representatif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi tata surya.

Pengembangan LKPD berbasis gambar pada penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri atas tahap analisis, perancangan, penerapan, dan penilaian. Pada tahap analisis dilakukan pengkajian terhadap kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kesesuaian materi dengan kurikulum yang berlak. Tahap perancangan diarahkan pada penyusunan sistematika LKPD, perancangan materi, dan pemilihan gambar yang mendukung pemahaman konsep sistem tata surya. Tahap pengembangan mencakup proses pembuatan LKPD serta penilaian kelayakan melalui validasi ahli. Selanjutnya tahap penerapan dilakukan dengan menguji penggunaan LKPD dalam kegiatan

pembelajaran di kelas VI sekolah dasar. Tahap penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan kevalidan LKPD yang dikembangkan. Melalui tahapan tersebut, diharapkan LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan praktis untuk pembelajaran IPA materi sistem tata surya di kelas VI SD.

2.7. Penelitian yang Relevan

Penelitian Sari, dkk (2020) dengan judul "Pengembangan LKPD IPA Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD". Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis gambar layak digunakan dengan persentase validasi 85% dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Putri (2019) dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Tata Surya Berbasis Visual untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis visual efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep tata surya dengan nilai rata-rata post-test meningkat dari 65 menjadi 82.

Penelitian Rahmat (2021) dengan judul "Efektivitas Penggunaan LKPD Bergambar terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa SD". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD bergambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan persentase peningkatan sebesar 78%.

Penelitian Andriani (2020) dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Gambar pada Materi Sistem Tata Surya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis gambar valid dengan persentase 87,5% dan praktis digunakan dalam pembelajaran.

2.8 Definisi Operasional

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) adalah bahan ajar cetak berupa lembar kerja yang berisi materi, petunjuk, dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

LKPD Berbasis Gambar adalah lembar kerja peserta didik yang mengintegrasikan media gambar sebagai komponen utama dalam penyampaian materi dan tugas-tugas pembelajaran.

Materi Tata Surya adalah materi pembelajaran IPA kelas VI yang membahas tentang sistem tata surya, anggota-anggota tata surya, dan karakteristiknya sesuai dengan Kurikulum 2013.

Media Gambar adalah media visual berupa ilustrasi, foto, atau diagram yang digunakan untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman konsep pembelajaran.

Validitas adalah tingkat kesahihan produk yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

Kepraktisan adalah tingkat kemudahan penggunaan produk berdasarkan penilaian guru dan respon siswa.

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan produk dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar siswa.